

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan sekolah merupakan tempat interaksi sosial yang intensif. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu pendidikan nasional yaitu sekolah dasar, yang merupakan kelompok rentan terhadap masalah kesehatan sehingga upaya program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi bagian dalam program pengembangan sekolah berwawasan kesehatan berkelanjutan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di institusi pendidikan sudah diatur dalam Peraturan Menkes RI Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang penyelenggaraan kesehatan sekolah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, di Indonesia sekitar 20,67% tidak memiliki akses cuci tangan. Padahal lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat yang sangat baik untuk memberikan pendidikan kesehatan dan lokasi penting untuk promosi kesehatan sekolah, dimana siswa dapat belajar tentang tujuan perilaku yang baik dan bahaya serta dampaknya

(Setiawan, 2017). Dalam hal ini, lembaga pendidikan (sekolah) dapat terlibat dengan menyelenggarakan sanitasi dan tempat cuci tangan di lingkungan sekolah.

Perilaku cuci tangan merupakan indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimana aspek penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit, terutama penyakit infeksi saluran pernapasan dan penyakit menular lainnya (Julianti & Nasirun, 2018). Salah satu cara membersihkan tangan dan jari-jemari adalah perilaku cuci tangan, yang melibatkan penggunaan air dan cairan cuci tangan untuk membuat tangan bersih (Ervira et al., 2021). Cara sederhana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan berperilaku hidup bersih dan sehat adalah dengan mencuci tangan dengan sabun.

Pentingnya untuk mengetahui dan memahami mencuci tangan karena selain membersihkan tangan, penggunaan sabun dan air mengalir juga penting untuk melawan bakteri. Ini merupakan salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah menarik perhatian global sebagai tindakan pencegahan dan pengendalian penyebaran penyakit, dan masalah cuci tangan tidak terbatas pada negara berkembang (Kemenkes RI, 2018). Program perilaku hidup sehat (PHBS) khususnya dalam pelaksanaan program cuci tangan pakai sabun (CTPS) penting dilakukan dikalangan anak sekolah, karena masih kurangnya informasi dan pemahaman anak tentang pengaruh cuci tangan pakai

sabun terhadap sikap dan perilaku mereka. Selain itu, tidak adanya dukungan terhadap praktik ini berdampak pada perilaku anak saat mencuci tangan pakai sabun di sekolah (Fivi, 2019). Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah cara yang mudah dilakukan dan sederhana untuk mencegah penyakit (Natsir, 2018). Waktu yang penting untuk menerapkan cuci tangan dengan sabun, yaitu setelah buang air dan menggunakan toilet, menyiapkan makanan yaitu ketika sebelum, selama, dan sesudah, dan sebelum makan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 47% penduduk Indonesia diatas 10 tahun telah membiasakan mencuci tangan dengan benar. Studi di seluruh dunia juga menunjukkan bahwa mengadopsikan perilaku cuci tangan dengan baik dan benar dapat mencegah penyebaran penyakit hingga 45% dan menguranginya hingga 50% (Fazriyati W, 2017). Berdasarkan data nasional Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, pada tahun 2017 proporsi kebiasaan cuci tangan secara benar adalah 47,0%, dengan lima provinsi terendah: Sumatera Barat (29,0%), Papua (29,5%), Kalimantan Selatan (32,3%), Sumatera Utara (32,9%), dan Aceh (33,6%).

Menurut penelitian Nuri (2019), faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan di sekolah dasar juga termasuk kemungkinan menerapkan cuci tangan pada siswa. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, di Sumatera Barat tercatat hanya 37,9% masyarakat yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang baik. Adanya kebersihan sekolah yang memadai memberikan dampak signifikan terhadap beberapa indikator kunci pembangunan bidang kesehatan di lingkungan

sekolah. Beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan hidup bersih dan sehat, dengan responden positif sebanyak 50 responden (54,94%) dan responden negatif sebanyak 41 orang (45,05%), sedangkan dalam penelitian (Rosyidah, 2019) menunjukkan perilaku cuci tangan yang baik sebesar 44.6% dan yang memiliki perilaku kurang baik sebesar 55.4%.

Perilaku cuci tangan merupakan perilaku sehat yang secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare. Berdasarkan data dari Laporan Provinsi Sumatera Barat, Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa penderita diare terbanyak di Kota Padang sebanyak 6.464 kasus, sedangkan penderita yang sedikit terdapat di Kota Padang Panjang sebanyak 365 kasus. Selain itu di Kabupaten Lima Puluh Kota menempati urutan ke-6 dengan jumlah penderita diare sebanyak 2.615 kasus.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2023 ditemukan kasus diare semua umur terbanyak pada Puskesmas Tanjung Pati sebanyak 499 kasus, sedangkan kasus yang sedikit ditemukan di Puskesmas Rimbo Data dengan penemuan kasus diare semua umur 61 kasus. Selain itu di Puskesmas Padang Kandis Kec. Guguak menempati urutan ke-4 dengan ditemukan kasus diare semua umur sebanyak 281 kasus. SD Negeri 05 Tujuh Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Puskesmas Padang Kandis yang ditemukan siswa dengan kasus diare sebanyak 8 siswa dari 34 siswa yang terkena kasus diare.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara kepada guru di SD Negeri 05 Tujuh Koto Talago Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota ditemukan bahwa di sekolah ada mengajarkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu materi yang diajarkan yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Cuci tangan pakai sabaun (CTPS) di sekolah ini belum berjalan dengan baik, pengawasan dari guru untuk memantau atau melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbatas. Selain itu sarana dan prasarana cuci tangan pakai sabun (CTPS) juga belum tersedia. Pengetahuan dan keterampilan cuci tangan siswa masih sangat rendah saat melakukan wawancara langsung kepada delapan siswa. Setelah anak ditanya tentang cara mencuci tangan dengan benar, dia tidak dapat menjawab dengan benar. Selain itu, ketika ditanya tentang apakah anak-anak harus mencuci tangan sebelum makan jajan mereka di kantin saat istirahat, 6 dari 8 anak menjawab bahwa mereka tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum mengambil atau memakan jajan mereka, meskipun tangan mereka kotor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pada Siswa Di SD Negeri 05 Tujuh Koto Talago Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan maka rumusan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pada Siswa SD Negeri 05 Tujuh Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku cuci tangan pada siswa SD Negeri 05 Tujuh Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik cuci tangan pada siswa di SD Negeri 05 Tujuh Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.
- b. Mengetahui gambaran perilaku cuci tangan pada siswa di SD Negeri 05 Tujuh Koto Talago Kec. Guguak Kab. Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai informasi tambahan untuk pengembangan program pembelajaran keperawatan komunitas ditingkat sekolah khususnya program UKS.

2. Bagi SD Negeri 05 Tujuh Koto Talago Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota

Informasi yang diperoleh dapat menjadi masukan bagi guru tentang perilaku cuci tangan pada siswa serta sebagai acuan untuk evaluasi dan perencanaan program UKS yang berkaitan dengan perilaku mencuci tangan siswanya.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Informasi yang diperoleh dapat memberi masukan bagi pelayanan kesehatan untuk memberikan gambaran di sekolah tentang program UKS terkait dengan perilaku cuci tangan. Dapat memberikan penyuluhan di sekolah tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.